

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA
MEMERANKAN TOKOH DRAMA MELALUI PENGGUNAAN
MODEL ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS XI IPS-2
SMA NEGERI 1 BATI-BATI**

Nurwidiyanto

(Guru SMA Negeri 1 Bati-Bati)

e-mail widiyanto.bjm8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menjawab permasalahan pertama Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara materi memerankan tokoh drama Melalui Penggunaan model *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati?, kedua Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara materi memerankan tokoh drama Melalui Penggunaan model *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati? ketiga, Apakah penggunaan model *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara materi Memerankan Tokoh Drama pada Siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati?

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setting penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bati-Bati. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI IPS-2 yang terdiri dari 34 orang siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bermain peran. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan pencapaian indikator keberhasilan 80% dengan pencapaian kualifikasi “baik”.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru mencapai skor yaitu 28 dengan kualifikasi sangat baik, aktivitas belajar siswa didapatkan hasil pencapaian persentase 85,59% dengan kualifikasi sangat aktif dan hasil belajar siswa didapatkan hasil pencapaian persentase 91,17% siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 84,71.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Memerankan Tokoh Drama, Penggunaan Model *Role Playing*.

**IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF DRAMA
CHARACTERS SPEAKING SKILLS THROUGH THE USAGE
ROLE PLAYING MODELS FOR CLASS XI IPS-2 STUDENTS
AT SMA NEGERI 1 BATI-BATI**

ABSTRACT

This research is to answer the first problem. What are the teacher's activities in learning Indonesian regarding speaking skills regarding the role playing of drama characters through the use of the role playing model in class XI IPS-2 students at SMA Negeri 1 Bati-Bati?, secondly, how are student activities related to learning Indonesian about skills talking about the role of drama characters through the use

of the role playing model in class XI IPS-2 students at SMA Negeri 1 Bati-Bati? third, Can the use of the Role Playing model improve Indonesian language learning outcomes regarding speaking skills on Acting Drama Characters in Class XI IPS-2 Students at SMA Negeri 1 Bati-Bati?

This study uses Classroom Action Research (CAR). The research setting was carried out at SMA Negeri 1 Bati-Bati. This research was conducted on students of Class XI IPS-2 consisting of 34 students. The analysis technique used is a qualitative and quantitative approach obtained from observations of teacher activities, student activities and student learning outcomes in role playing learning. This research was declared successful by achieving an 80% success indicator by achieving the "good" qualification.

The results of this study indicate that teacher activity achieves a score of 28 with very good qualifications, student learning activities obtain a percentage of 85.59% with very active qualifications and student learning outcomes obtain a percentage of 91.17% of students complete learning with an average score 84.71.

Keywords: Speaking Skills, Acting Drama Characters, Role Playing Models.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2010:22).

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia mempunyai makna yang signifikan untuk pembangunan nasional secara keseluruhan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan dihasilkan juga masa depan yang berkualitas (Arifin, 2010:38). Adapun menurut Hamalik (2011:80-81) tujuan pendidikan adalah: yang mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran. Memberikan motivasi kepada guru dan siswa Menjadikan hal itu pedoman, petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar siswa, juga memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan serta menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.

Menurut M. J. Langeveld, pendidikan baru terjadi ketika anak telah mengenal kewibawaan. Adapun syarat anak mengenali kewibawaan adalah kemampuan anak dalam memahami bahasa (Syarifudin, 2009:30). Maka pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat menurut ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan didalam perkembangan seseorang.

Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Akan tetapi, untuk memperoleh sumber daya manusia

yang berkualitas, maka sumber daya manusia tersebut haruslah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Adapun menurut Wardani (2009:8.11) mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal. Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang mata pelajaran karena bahasa Indonesia merupakan “alat” untuk menguasai berbagai bidang ilmu.

Menurut Wardani (2009:8.12-8.13) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA diarahkan pada: pembentukan kesadaran dan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Indonesia, serta menyesuaikan perilaku dengan pemahaman dan kesadaran tersebut. Selain itu, melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan berbagai gagasan dan peranannya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan tema dan anak tema sebagai alat untuk memadukan topik atau keterampilan yang diharapkan dikuasai peserta didik. Untuk itu, guru dituntut untuk memilih wacana, proyek, atau kasus yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan peserta didik SMA berlatih menguasai berbagai keterampilan berbicara.

Kenyataan yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas XI IPS-2 SMAN 1 Bati-Bati tahun ajaran 2021-2022 yang pada umumnya kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada Materi “Memerankan Tokoh Drama”. Hasil belajarnya rendah, daya serap materi pelajaran belum mencapai KKM yaitu hasil belajar menunjukkan angka rata-rata kelas 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah nilai 75. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menunjukkan hanya 44,12% terdapat 15 orang siswa yang dianggap berhasil berdasarkan kriteria. Adapun 55,88% terdapat 19 orang siswa ditetapkan belum tuntas belajar. Sehingga pengulangan terhadap materi ini sering dilakukan.

Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model *Role Playing* pada materi Memerankan Tokoh Drama agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Penggunaan model pembelajaran *Role Playing* sangat cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu membuat siswa dapat berpikir kritis menemukan suatu tindakan dan mencoba untuk dapat melakukan penyesuaian pada suatu tempat, kondisi, juga dirinya dalam meningkatkan kepribadiannya yang membina potensi-potensi dan keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya yaitu rohani dan jasmani (pikir, karsa, rasa, cipta, budi, panca indera, dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki). Hal ini terbukti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rochida (2010), Fauziah (2011), Rahimah (2013), Rahman, Fadly Setia (2013), Ariyanti, Linda (2013). Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa penggunaan model *Role Playing* dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan .baik dan benar, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, perdebrefing, angket terbuka, observasi, dll) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak (Akbar, 2010:14).

Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari tahapan-tahapan, dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah-langkah yang harus dilakukan yakni Penyusunan rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN Negeri 1 Bati-Bati. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS-2. Jumlah siswa ada 34 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 18 orang siswa perempuan.

C. Faktor yang Diteliti

Faktor yang perlu diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah faktor guru yaitu mengamati kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan langkah-langkah model *Role Playing*. dan Faktor siswa, yaitu mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran bermain drama dengan menggunakan model *Role Playing*.

D. Skenario tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat peningkatan kemampuan bermain drama, maka setiap siklus diadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi diadakan analisis dan refleksi sehingga dapat melaksanakan perencanaan kembali untuk mengatasi masalah yang muncul berdasarkan hasil refleksi tersebut.

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data untuk aktivitas guru melaksanakan tahapan kegiatan mengajar diambil dari format observasi guru. Data siswa yang diambil dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan, dan data hasil belajar diperoleh dengan alat penggali data berupa tes memerankan drama anak.

F. Analisis Data

Kualitas pelaksanaan kegiatan guru dapat diukur dengan menggunakan skor sebagai berikut :

Tabel 3. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS GURU

KATAGORI	SKOR
Sangat Baik	26 – 32
Baik	20 – 25
Cukup Baik	14 – 19
Kurang	8 – 13

Sedangkan data Keaktifan siswa diukur melalui persentase dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. KRETERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Kategori	Persentase
Sangat Aktif	82% - 100%
Aktif	63% - 81%
Cukup Aktif	44% - 62%
Kurang Aktif	25% - 43%

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK, untuk Aktivitas Guru dikatakan berhasil menerapkan model pembelajaran *Role Playing* apabila mencapai skor minimal 46-59 dengan kualifikasi persentase “Baik”. Sedangkan Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika $\geq 80\%$ siswa berada pada persentase 63% - 81% yang dikategorikan “Aktif”. Dan terakhir Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika telah mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM 75). Selain itu, dengan cara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Role Playing* yang telah dilaksanakan pada Siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	21	22
2	Skor Maksimal	32	32
3	Kualifikasi	Baik	Baik

Berdasarkan dari tabel 5, siklus I pertemuan I dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari kategori skor yang diperoleh guru dengan jumlah skor 21. pada pertemuan 2 nilai meningkat menjadi 22, Namun hasil ini belum memenuhi hasil indikator keberhasilan.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi pada aktivitas belajar siswa termuat dalam aktivitas belajar siswa dalam kelompok dan aktivitas siswa secara individu pada pembelajaran dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok

bahasan materi memerankan tokoh drama melalui Penggunaan model *Role Playing* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	347	429
2	Jumlah Skor Maksimal	680	680
3	Persentasi Pencapaian	51,03 %	63,09%
4.	Kategori	Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 6 aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I aktivitas belajar siswa yang berlangsung hanya mencapai 51,03% dan menunjukkan pada kualifikasi cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas belajar siswa yang berlangsung mencapai 63,09% dan menunjukkan pada kualifikasi aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar kelompok

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi, maka aktivitas dalam belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR KELOMPOK PADA SIKLUS I

No.	Kelompok	Pencapaian Pertemuan 1			Pencapaian Pertemuan 2		
		Nilai	Kualifikasi aktivitas	Ket	Nilai	Kualifikasi aktivitas	Ket
1	I	55	CA	BT	65	A	BT
2	II	45	CA	BT	60	CA	BT
3	III	50	CA	BT	65	A	BT
4	IV	60	CA	BT	75	A	BT
5	V	70	Aktif	BT	80	A	T
6	VI	65	Aktif	BT	70	A	BT
7	VII	45	CA	BT	60	CA	BT
	Kesimpulan	55,71% Cukup Aktif			67,86 % Aktif		

Keterangan : CA = Cukup Aktif, BT = Belum Tuntas, A = Aktif. T = Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 7 aktivitas kelompok siklus I pertemuan I maka dapat dikatakan aktivitas kelompok dalam aspek dipersentasekan secara keseluruhan berlangsung hanya mencapai 55,71% dan menunjukkan pada kualifikasi Cukup Aktif. Pada pertemuan 2, secara keseluruhan berlangsung hanya mencapai 67,86 % dan menunjukkan pada kualifikasi Aktif.

b. Hasil Belajar Dalam Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan melalui tes keterampilan berbicara siswa dengan model *Role Playing* maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. HASIL BELAJAR DALAM KETRAMPILAN BERBICARA PADA SIKLUS I

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Skor	%	Kualifikasi	Skor	%	Kualifikasi
Lafal	61	44,85%	CA	79	58,09%	CA
Intonasi	59	43,38%	CA	81	59,56%	CA
Keruntutan Penggunaan Kalimat	62	45,59%	CA	87	63,97%	A
Ketepatan	60	44,12%	CA	87	63,97%	A
Keutuhan Naskah Drama	59	43,38%	CA	77	56,62%	CA
Jumlah	301			429		
Jumlah Skor Maksimal	680			680		
Persentase Pencapaian	44,26%			63,09%		
Kategori	Cukup Aktif			Aktif		

Keterangan CA = Cukup Aktif, A = Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 8 hasil belajar dalam keterampilan berbicara siklus I pertemuan I persentase pencapaian sebesar 44,26%. dan pada pertemuan 2, sudah meningkat menjadi 63,09% termasuk dalam katagori baik. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa yang berlangsung hanya mencapai 63,09% dan menunjukkan pada kualifikasi aktif. Dalam siklus I, siswa bermain peran, dalam artikulasi/pelafalan sudah baik sesuai dengan yang dilakonkannya. Siswa berbicara dalam skenario sudah tertata cukup baik.

4. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum optimal. Hal tersebut dilihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berada pada kualifikasi baik yaitu 21 skor. Sedangkan pada aktivitas siswa pada pertemuan 1, secara keseluruhan persentase aktivitas belajar siswa hanya mencapai 51,03% dengan kualifikasi cukup aktif. untuk pertemuan 2 aktivitas belajar mencapai 63,09% dan menunjukkan pada kualifikasi aktif.

Untuk hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada pertemuan 1, masih didapat hasil yang rendah yaitu diketahui 64,71% atau 22 orang nilai kurang aktif, 20,58% atau 7 orang nilai cukup aktif dan 14,71% atau 5 orang nilai aktif. Hanya 7 orang atau 14,71% siswa yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 29 orang atau 85,29%. Data tersebut masih banyak yang dibawah KKM yaitu ≥ 75 (nilai KKM 75). Sedangkan pada pertemuann 2, Untuk hasil belajar siswa keterampilan berbicara masih didapat hasil yang rendah yaitu diketahui 5,88% atau 2 orang yang mendapat nilai kurang aktif, 52,94% atau 18 orang siswa yang mendapat nilai cukup aktif dan 41,18% atau 14 orang siswa yang mendapat nilai aktif.

Hanya 9 orang atau 26,47% siswa yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 25 orang atau 73,53%. Hasil tersebut belum mencapai ≥ 75 (nilai KKM 75).

B. Siklus II

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Role Playing* yang telah dilaksanakan pada Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	24	28
2	Skor Maksimal	32	32
3	Kualifikasi	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 9, siklus II pertemuan I dalam kategori “Baik”, dan ada peningkatan skor menjadi 24, ini ada perbaikan dalam aktivitas guru.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi pada aktivitas belajar siswa termuat dalam aktivitas belajar siswa dalam kelompok dan aktivitas siswa secara individu pada pembelajaran dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan materi memerankan tokoh drama melalui Penggunaan model *Role Playing* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	514	582
2	Jumlah Skor Maksimal	680	680
3	Persentasi Pencapaian	75,59%	85,59%
4.	Kategori	Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 10 aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, aktivitas belajar siswa yang berlangsung hanya mencapai 75,593% dan menunjukkan pada kualifikasi cukup. Sedangkan pada pertemuan 2, mencapai 85,59% dan menunjukkan pada kualifikasi sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar kelompok

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi, maka aktivitas dalam belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR KELOMPOK PADA SIKLUS II

No.	Kelompok	Pencapaian Pertemuan 1			Pencapaian Pertemuan 2		
		Nilai	Kualifikasi aktivitas	Ket	Nilai	Kualifikasi aktivitas	Ket
1	I	75	A	T	90	SA	T
2	II	80	A	T	85	SA	T
3	III	75	A	T	80	SA	T
4	IV	85	SA	T	90	SA	T
5	V	90	SA	T	95	SA	T
6	VI	75	A	T	80	SA	T
7	VII	85	SA	T	85	SA	T
Kesimpulan		80,71% Aktif			86,43% Sangat Aktif		

Keterangan :

CA = Cukup Aktif, BT = Belum Tuntas, A = Aktif, T = Tuntas SA = sangat Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 11 aktivitas kelompok siklus II pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar kelompok berlangsung mencapai 80,71% dan menunjukkan pada kualifikasi Aktif. Sedangkan pada pertemuan 2, aktivitas dalam belajar kelompok berlangsung hanya mencapai 86,43% dan menunjukkan pada kualifikasi Sangat Aktif.

b. Hasil Belajar Dalam Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan melalui tes keterampilan berbicara siswa dengan model *Role Playing* maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. HASIL BELAJAR DALAM KETRAMPILAN BERBICARA PADA SIKLUS II

Aspek yang Diamati	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Skor	%	Kualifikasi	Skor	%	Kualifikasi
Lafal	112	82,35%	SA	115	84,56%	SA
Intonasi	107	78,68%	A	118	86,76%	A
Keruntutan Penggunaan Kalimat	109	80,15%	A	119	87,50%	A
Ketepatan	106	77,94%	A	112	82,35%	A
Keutuhan Naskah Drama	107	78,68%	A	112	82,35%	A
Jumlah	541			576		
Jumlah Skor Maksimal	680			680		
Persentase Pencapaian	79,56%			84,71%		
Kategori	CA			SA		

Keterangan CA = Cukup Aktif, A = Aktif, SA = Sangat Aktif

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 12, belajar dalam keterampilan berbicara siklus II pertemuan I pada aspek lafal, siswa dalam pengucapan dapat dipahami. Pada aspek intonasi, siswa dalam pengucapan sudah baik, dengan suara yang jelas. Pada aspek keruntutan dalam penggunaan kalimat, siswa dalam penggunaan kalimat yang dipakai sudah baik, kalimat berbentuk paragraf.

Sedangkan pada pertemuan 2, pada aspek lafal, siswa dalam pengucapan sangat jelas dan dipahami. Pada aspek intonasi, siswa dalam pengucapan jelas, suaranya nyaring, nada suara yang digunakan tepat dan sesuai. Pada aspek keruntutan dalam penggunaan kalimat, siswa penggunaan kalimat memakai bahasa yang baik, kalimat yang dipakai berbentuk sebuah paragraf. Pada aspek ketepatan, siswa berbicara dengan artikulasi/pelafalan dengan baik dan tepat.

4. Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II pertemuan I berada pada kualifikasi baik yaitu 25 skor. Pada pertemuan 2, berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 28 skor. Pada kegiatan yang dilakukan guru sudah sangat baik dan indikator keberhasilan sudah diatas KKM.

Pada aktivitas siswa secara klasikal 85,29% atau 29 orang siswa yang dapat dikatakan aktif. Hasil Observasi pada siklus II pertemuan I ini hanya pada aspek percaya diri ada beberapa siswa yang masih kurang dan siswa tersebut masih canggung, kaku dan bingung disebabkan karena anak tersebut lebih pendiam. Pada pertemuan 2, Aktivitas siswa secara klasikal 94,12% atau 32 orang siswa yang dapat dikatakan aktif karena mencapai kriteria aktif. Maka aktivitas siswa ini sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Untuk hasil belajar keterampilan berbicara siswa masih didapat hasil yaitu hanya sebanyak 27 orang atau 79,41% yang tuntas dan sebanyak 7 orang atau 20,59% yang tidak tuntas. Hasil persentase pencapaian hasil belajar siswa adalah 79,56%. pada pertemuan 2, sebanyak 31 orang atau 91,17% yang tuntas belajar dan sebanyak 3 orang atau 8,83% yang belum tuntas belajar. Hasil persentase pencapaian hasil belajar siswa adalah 84,71% dengan kategori Sangat Baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan tokoh drama melalui penggunaan model *Role Playing* di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati pada siklus I dan siklus II meningkat dari siklus I ke II. Keberhasilan penelitian pada faktor aktivitas guru ini didukung oleh beberapa pendapat : Hamzah (2011:15), yang mengatakan bahwa “guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. dan Menurut Mulyasa (2008:19) peran dan fungsi guru berpengaruh

terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut : “sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran”. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut aktif berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam individu pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan tokoh drama melalui penggunaan model *Role Playing* di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati pada siklus I dan siklus II ada peningkatan, Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut baik dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan maupun aktivitas siswa dalam kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar, karena siswa berperan sebagai subjek yang akan dibelajarkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik bahwa yang perlu dilakukan dalam pembelajaran adalah memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya (Sani, 2013:128-129). Sejalan dengan pendapat Huda (2013:113) berpendapat bahwa “siswa berperan sebagai pelaksana diskusi, sementara guru bertugas sebagai fasilitator dalam mendesain lingkungan kooperatif yang kondusif”.

3. Hasil Belajar

Aktivitas siswa secara Kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi memerankan tokoh drama melalui penggunaan model *Role Playing* di Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati pada siklus I dan siklus II juga meningkat Meningkatnya hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II didukung oleh pendapat para ahli yaitu dalam kaitannya dengan aktivitas belajar sebagai “proses mental dan emosional siswa dalam mencapai kemajuan, maka guru hendaknya berperan dalam memfasilitasi agar terjadi proses mental emosional siswa tersebut sehingga dapat dicapai kemajuan tersebut” (Siddiq, dkk. 2009:1-10).

IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Bati-Bati dengan materi Memerankan Tokoh Drama menggunakan Model *Role Playing* ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui Penggunaan model *Role Playing* mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I mendapatkan skor 21 dengan kriteria baik kemudian pada

siklus II pertemuan II skor meningkat menjadi 28 dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui Penggunaan model *Role Playing* mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas klasikal 8,82% dikategorikan kurang aktif kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 94,12% dengan kategori sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui Pembelajaran model *Role Playing* terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I pertemuan I yaitu dengan persentase ketuntasan 14,71% Kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 91,17% dengan nilai ≥ 75 . Hal ini berarti kegiatan penelitian telah berhasil dan kegiatan pembelajaran telah maksimal dilaksanakan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain disarankan agar dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, agar nantinya dapat diterapkan saat terjun ke lapangan.
2. Bagi guru disarankan agar dapat menerapkan pembelajaran model *Role Playing* di dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan minat serta rasa tanggung jawab, dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.
3. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'ud. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arifin, Daeng. & Pipin Arifin. *Keprofesionalan Seorang Guru*. Bandung: Al-Kasyaf.
- Ariyanti, Linda. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Pada Siswa Kelas V SMAN Kuin Cerucuk 3 Kecamatan Panyipatan Barat*. PENELITIAN TINDAKAN KELAS tidak diterbitkan Panyipatan : Kementerian Pendidikan Nasional. UNLAM.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah. (2011). *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Perjuangan Para Tokoh Pejuang Dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Di SMAN Sungai Teras Luar Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*. PENELITIAN TINDAKAN KELAS tidak diterbitkan Panyipatan : Kementerian Pendidikan Nasional. UNLAM.

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja RosMAakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Scripta Cendekia.
- Rahimah. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Role Playing Siswa Kelas IV SMAN Pemurus Dalam 8 Panyipatan*. PENELITIAN TINDAKAN KELAS tidak diterbitkan. Panyipatan : Kementerian Pendidikan Nasional. UNLAM.
- Rochida. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SMAN Tatah Mesjid Kecamatan Alalak Dalam Pelajaran Hitung Campuran Bilangan Asli Metode Role Playing*. PENELITIAN TINDAKAN KELAS tidak diterbitkan. Panyipatan : Kementerian Pendidikan Nasional. UNLAM.
- Sani, A. R. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siddiq, Djauhar, dkk. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SMA2 SKS*. Jakarta : Depdiknas.
- Syarifudin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Departemen agama
- Wardhani, IGAK. Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.